

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian dan sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pembangunan pertanian, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi menuju swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Sektor pertanian disebut sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan (Suryatini *et al.*, 2015).

Sektor pertanian meletakkan salah satu prioritas utamanya adalah pada pengembangan subsektor peternakan. Subsektor peternakan berperan dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani maupun penyedia lapangan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan. Secara nasional industri perunggasan merupakan pemicu utama pertumbuhan pembangunan di subsektor peternakan. Sub sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau penataan kawasan melalui pendekatan sistem yang tidak dapat dipisahkan dari usaha peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan peningkatan populasi dan meningkatnya pemahaman akan pentingnya nutrisi protein asal hewan. (Santoso, 2022).

Pemenuhan nutrisi protein asal hewan salah satunya yaitu Telur ayam, Telur ayam memiliki dua jenis yaitu telur ayam buras, dan Telur Ayam ras. Telur ayam buras atau yang bisa disebut telur ayam kampung telur ini dipercaya memiliki khasiat yang baik bagi tubuh manusia karena mengandung protein yang cukup tinggi, di balik manfaatnya yang cukup tinggi telur ayam buras juga memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga masyarakat hanya mengonsumsi telur ayam buras sebagai obat, tidak untuk dikonsumsi sehari-hari. Sedangkan Telur ayam ras merupakan jenis telur yang paling banyak dinikmati oleh rumah tangga di

masyarakat karena selain harganya yang relatif murah, ukurannya juga lebih besar. Konsumen rumah tangga dan sektor pangan menyukai telur ayam ras karena dianggap lebih hemat, sehingga ayam ras menjadi pilihan yang paling banyak diminati. Pengembangan usaha ayam petelur merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan telur ayam. Peternakan ayam petelur menjadi usaha yang menjanjikan sebagai prospek yang layak dan wajib untuk dikembangkan. Purwaningsih (2014) .(Ahmad, 2023)

Pembangunan peternakan ayam petelur didukung oleh semakin kuatnya industri penyediaan penunjang seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri keluaran seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Ayam petelur merupakan ternak penghasil telur yang relatif lebih mudah dalam proses produksinya dibandingkan dengan ternak petelur lainnya.

Ayam ras petelur adalah ayam pelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2019). Berternak ayam petelur telah memberi kontribusi yang besar pada pendapatan asli daerah, menyerap tenaga kerja, menambah produktivitas masyarakat dan tentu saja hasil utamanya berupa telur ayam yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan protein hewani yang terjangkau bagi seluruh masyarakat. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam petelur lebih maju dan berkembang. Berikut data produksi ayam ras petelur dari berbagai provinsi di Indonesia.

Table 1.1 Data Produksi Telur Ayam (Ton) Menurut Provisi di Indonesia,

Provinsi	Produksi telur ayam menurut provinsi (ton)			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
Aceh	774,40	1.406,31	3.934,00	2.038,23
Sumatra Utara	453.118,8	584.728,40	539.082,70	496.100,75
Sumatra Barat	303.344,86	389.413,95	360.894,10	351.217,63
Riau	4.066,73	2.380,91	6.725,20	4.390,946
Jambi	42.392,32	69.078,85	42.869,60	51.446,92
Sumatra Selatan	185.928,45	229.672,82	221.202,00	212.267,75
Bengkulu	8.250,92	8.277,59	9.816,20	8.781,57
Lampung	197.993,17	213.206,31	235.555,60	215.585,02

Provinsi	Produksi telur ayam menurut provinsi (ton)			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
KEP. Riau	17.822,64	20.897,07	20.143,70	19.621,13
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0
Jawa Barat	661.895,15	699.384,40	787.467,10	716.248,88
Jawa Tengah	735.883,59	827.711,57	875.492,30	813.029,15
DI.Yogyakarta	129.785,12	168.303,00	154.407,40	150.831,84
<b>Jawa Timur</b>	<b>1.475.886,12</b>	<b>1.314.114,92</b>	<b>1.755.885,00</b>	<b>1.515,295,34</b>
Banten	235.099,35	318.552,40	265.716,30	2.731,22
Bali	191.589,11	176.855,43	227.936,60	198.793,71
Nusa Tenggara Barat	45.991,24	40.154,99	54.716,50	46.954,24
Nusa Tenggara Timur	5.229,98	6.266,03	6.222,20	5.906,07
Kalimantan Barat	53.475,51	70.235,91	63.620,60	62.444,00
Kalimantan Tengah	8.396,73	3.050,77	9.989,70	7.145,73
Kalimantan Selatan	84.160,59	106.115,05	100.127,20	96.800,94
Kalimantan Timur	30.229,35	29.051,65	35.964,30	31.748,43
Kalimantan Utara	2.213,16	1.104,67	2.633,00	1.983,61
Sulawesi Utara	33.302,47	30.760,56	39.620,50	34.561,17
Sulawesi Tengah	17.528,05	13.208,53	20.853,40	17.196,66
Sulawesi Selatan	176.766,80	188.248,24	210.302,20	191.772,41
Sulawesi Tenggara	2.134,85	1.459,71	2.717,70	2.104,08
Gorontalo	2.728,33	2.164,63	3.570,50	2.821,15
Sulawesi Barat	164,85	541,16	1.019,90	575,30
Maluku	1.265,25	1.691,11	1.482,70	1.479,68
Maluku Utara	37,09	160,21	185,30	127,53
Papua Barat	7.517,32	9.648,27	8.943,50	8.703,03
Papua Barat Daya	-	-	0,00	0
Papua	13.987,82	15.843,11	16.641,50	15.490,81
Papua Selatan	-	-	0,00	0
Papua Tengah	-	-	0,00	0
Papua Pegunungan	-	-	0,00	0
Indonesia	5.155.997,65	5.566.339,44	6.117.905,40	5.613.414,16

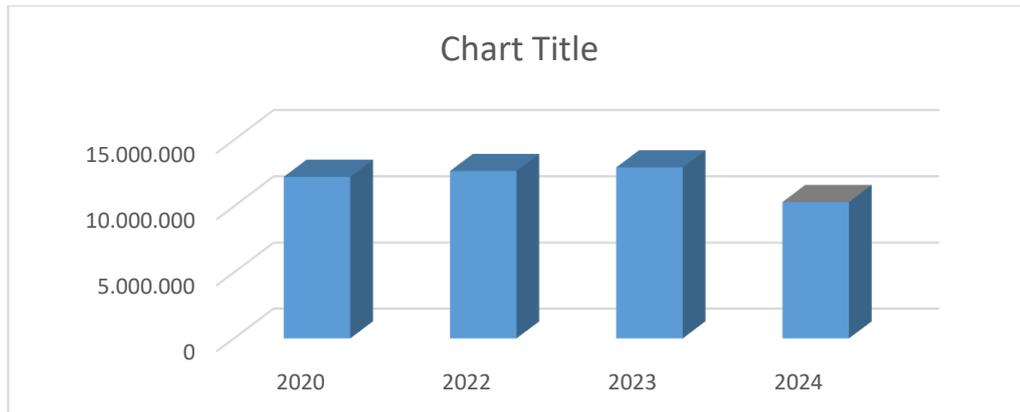
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

Hasil analisis data di atas terdapat tiga provinsi yang memiliki produksi telur ayam yang cukup tinggi di Indonesia, yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. (Wahyuni, 2024). Kabupaten Jember menjadi salah satu kabupaten penunjang produksi telur ayam yang ada di provinsi Jawa Timur. Subsektor peternakan memiliki potensi untuk dikembangkan. Berikut data produksi telur ayam di Kabupaten Jember. (Wahyudi *et al.*, n.d.)

Tabel 1.2 Produksi Telur Ayam di Kabupaten Jember-Jawa Timur dalam Ton

Kabupaten	Produksi Telur Ayam Di Kabupaten Jember (ton)				Rata-Rata
	2020	2022	2023	2024	
Jember	12.223.473	12.660.660	12.931.793	10.325.286	<b>12.035.303</b>

Sumber : Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember (2025).



Sumber : Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember (2025).

Berdasarkan data di atas produksi telur ayam mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan selisih 2.606.507 ton dari hasil produksi telur ayam pada tahun 2023, hal ini disebabkan oleh faktor pakan, harga pakan ayam yang naik. Hal itu berdampak pada produksi ayam yang turun. Sementara, pada telur, cukup banyak peternak yang gulung tikar. Akibatnya, produksi telur juga ikut berkurang. "Dengan kata lain, produksi baik daging ayam maupun telur ayam mengalami penurunan. Sehingga ketersediaannya tidak banyak," menurut Kepala Bidang Perdagangan dan Metrologi Legal Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) Hisbullah (sri wahyuni, 2024)

Selain itu penurunan jumlah produksi telur ayam juga dipengaruhi oleh banyaknya faktor permasalahan diantaranya iklim, lingkungan peternakan dan pakan. Kendala utama rata-rata adalah modal yang minim, perawatan ayam petelur masih terbatas, teknologi yang mendukung produksi, Kematian ayam akibat terjangkau penyakit. Oleh sebab itu strategi pengembangan usaha peternakan perlu diterapkan agar pemilik peternakan mengetahui langkah apa yang akan diambil untuk mengembangkan usahanya dan berdampak besar bagi pemenuhan kebutuhan telur ayam di Kabupaten Jember. (Rismayani, 2023)

Peternakan Resa Farm adalah salah satu pemasok telur ayam di Kecamatan Balung. Usaha peternakan ayam petelur ini berdiri lebih dari 5 tahun, peternakan ini memiliki 5700 ekor ayam ras petelur yang siap produksi dengan total produksi telur ayam sebesar 290 kg per hari. Dilihat dari beberapa faktor yang mendukung peternakan Resa Farm di kembangkan, seperti lahan yang cukup luas, kebutuhan pasar, dan dukungan pemerintah. Oleh sebab itu Penelitian ini bertujuan untuk

membantu pemilik dalam menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan usahanya dan menentukan strategi dan langkah apa yang akan diambil dalam proses pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Resa Farm.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung- Jember ?
2. Bagaimana strategi pengembangan peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung-Jember ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung-Jember.
2. Menganalisa Strategi pengembangan peternakan ayam petelur di Resa Farm Desa Tutul Kecamatan Balung-Jember

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Tempat Penelitian, Penelitian ini di harapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi pengembangan perusahaan Resa Farm.
2. Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengetahuan, selain itu untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi beberapa pihak yang memerlukan dan sebagai acuan untuk dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam bidang peternakan.